

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Film dokumenter yang berjudul *Bangilun di Ujung Zaman* merupakan karya dokumenter yang memiliki fungsi sebagai media pendokumentasian, pengarsipan budaya, sekaligus upaya pelestarian kesenian Bangilun grup Budi Rahayu di Kabupaten Purworejo. Melalui pendekatan *Applied Ethnomusicology* dan antropologi visual, dokumenter ini tidak hanya merekam proses pertunjukan Bangilun, tetapi juga menampilkan dinamika sosial, proses regenerasi, serta perjuangan para pelaku seni dalam mempertahankan keberlangsungan kesenian Bangilun di tengah perkembangan zaman modern. Pendekatan ini sejalan dengan pemikiran Jeff Todd Titon yang menjelaskan bahwa etnomusikologi terapan tidak hanya berfokus pada penelitian akademik, tetapi juga menghasilkan kontribusi nyata terhadap keberlangsungan musik tradisional dan komunitas pendukungnya.

Kesenian Bangilun terdapat nilai budaya, sosial, dan religius yang kuat sebagai bagian dari identitas masyarakat lokal Purworejo. Unsur musikal seperti vokal, terbang (rebana), jidor, dan jodog membentuk karakter musikal khas yang menjadi ciri utama kesenian Bangilun. Syair lagu yang berisi pujian kepada Allah, nasihat moral, dan ajaran kehidupan menunjukkan fungsi Bangilun sebagai media dakwah sekaligus hiburan rakyat. Dokumenter ini memperlihatkan bagaimana para seniman mempertahankan tradisi musikal tersebut melalui latihan rutin, pertunjukan, dan pewarisan pengetahuan kepada generasi berikutnya.

Konteks *applied ethnomusicology*, hasil karya dokumenter ini memiliki fungsi praktis dan sosial bagi komunitas Bangilun grup Budi Rahayu. Dokumenter ini menjadi media pengarsipan audio visual yang merekam bentuk pertunjukan, struktur musikal, instrumen, syair lagu, pola permainan rebana, serta aktivitas sosial para pelaku seni Bangilun. Arsip tersebut penting sebagai bentuk dokumentasi budaya agar kesenian Bangilun tetap memiliki jejak visual dan musikal yang dapat dipelajari di masa mendatang. Dengan adanya dokumentasi ini, grup Budi Rahayu memiliki arsip budaya yang dapat digunakan sebagai bahan pengenalan kesenian, media pembelajaran, dan sumber referensi bagi generasi muda maupun peneliti yang ingin mempelajari Bangilun.

Selain sebagai arsip kelompok seni, dokumenter ini juga memiliki manfaat sebagai bagian dari profil budaya desa. Film dokumenter ini dapat digunakan sebagai media representasi identitas budaya lokal yang menunjukkan bahwa desa tersebut masih memiliki tradisi kesenian rakyat yang aktif dipertahankan masyarakatnya. Konteks ini, dokumenter tidak hanya menjadi karya artistik, tetapi juga berfungsi sebagai media promosi budaya desa yang memperlihatkan potensi seni tradisional masyarakat Purworejo. Dokumentasi tersebut dapat membantu memperkuat identitas budaya desa sekaligus menjadi sumber informasi mengenai sejarah, aktivitas sosial, dan kehidupan kesenian masyarakat setempat.

Hasil dari penciptaan dokumenter ini juga memperlihatkan bahwa pendekatan *applied ethnomusicology* mampu menghubungkan penelitian akademik dengan kebutuhan masyarakat budaya secara langsung. Dokumenter tidak hanya menghasilkan kajian mengenai musik Bangilun, tetapi juga memberikan manfaat

nyata bagi komunitas seni melalui pengarsipan, dokumentasi visual, dan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelestarian budaya lokal. Demikian, *Bangilun di Ujung Zaman* tidak hanya menjadi film dokumenter, tetapi juga menjadi bentuk kontribusi budaya yang mendukung keberlangsungan kesenian Bangilun grup Budi Rahayu sebagai warisan budaya masyarakat Purworejo.

## **B. Saran**

Berdasarkan proses penciptaan film dokumenter *Bangilun di Ujung Zaman* dan berbagai temuan yang diperoleh selama penelitian lapangan, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan kepada berbagai pihak yang memiliki kepentingan terhadap keberlangsungan kesenian Bangilun.

Bagi Grup Budi Rahayu dan Para Pelaku Seni, disarankan untuk terus mengembangkan strategi regenerasi yang lebih sistematis dan terstruktur, misalnya melalui pembentukan program pelatihan rutin bagi generasi muda di lingkungan sekitar Kecamatan Loano. Pendekatan yang bersifat inklusif dan adaptif terhadap selera generasi muda, seperti yang telah dilakukan melalui modifikasi gerakan tari dan kostum, perlu terus dijaga tanpa mengorbankan esensi dan nilai budaya asli Bangilun. Selain itu, arsip audio visual yang dihasilkan melalui dokumenter ini hendaknya dimanfaatkan secara aktif sebagai media pengenalan dan pembelajaran bagi anggota baru kelompok seni.

Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Purworejo, penelitian ini menunjukkan bahwa kesenian Bangilun merupakan bagian penting dari identitas budaya lokal yang membutuhkan perhatian dan dukungan nyata. Oleh karena itu, disarankan agar pemerintah daerah memberikan ruang dan kesempatan pertunjukan yang lebih luas,

misalnya melalui festival budaya, agenda pariwisata daerah, maupun program pelestarian seni tradisional. Dukungan dalam bentuk fasilitasi alat musik, pendanaan kegiatan pertunjukan, serta pengintegrasian kesenian Bangilun ke dalam kurikulum muatan lokal di sekolah juga menjadi langkah yang sangat diperlukan.

Bagi Akademisi dan Peneliti di Bidang Etnomusikologi, kesenian Bangilun menyimpan kekayaan nilai musikal, sosial, dan religius yang masih terbuka untuk dikaji lebih dalam. Penelitian lanjutan yang berfokus pada aspek-aspek lain seperti transmisi pengetahuan musikal secara oral, perubahan bentuk penyajian dari masa ke masa, serta relasi antara kesenian Bangilun dengan kesenian sejenis di wilayah lain sangat dianjurkan. Pengembangan kajian komparatif antara Bangilun di Purworejo dan Kulon Progo, misalnya, dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang perkembangan kesenian ini di Jawa Tengah dan sekitarnya.

Bagi Mahasiswa dan Pegiat Film Dokumenter, karya ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bahwa film dokumenter tidak hanya berfungsi sebagai produk artistik, tetapi juga sebagai medium ilmiah dan advokasi budaya yang memiliki dampak nyata bagi komunitas. Pendekatan *applied ethnomusicology* yang diterapkan dalam dokumenter ini dapat dijadikan model dalam menciptakan karya yang tidak hanya estetis, tetapi juga memberi kontribusi sosial dan budaya yang berarti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astarini, L. (2023). *Bentuk dan fungsi Tari Bangilun Purworejo* [Skripsi, institusi]. Repositori institusi.
- Dewi Pratiwi, I. (2014). *Nilai-nilai budi pekerti dalam kesenian Bangilun di Dusun Plono Barat, Desa Pagerharjo, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo* [Skripsi, institusi]. Repositori institusi.
- Nugroho Putri, M. E. (2025). *Strategi preservasi musik dalam Jaranan Turonggo Jawi Kabupaten Kediri* [Disertasi doktoral, Institut Seni Indonesia Yogyakarta]. Repositori ISI Yogyakarta.
- Hidayanto, F., & Ardi, D. S. (2015). Promosi kesenian Tari Bangilun Dusun Jati. *Nama Jurnal*, 4(1), 30–33.
- Nichols, B. (2010). *Introduction to documentary* (2nd ed.). Indiana University Press.
- Nettl, B., & Blum, S. (1973). Towards the comparative study of the structure of traditional repertoires. *Ethnomusicology*, 17(2), 186–198. <https://doi.org/10.2307/849795>
- Pettan, S., & Titon, J. T. (Eds.). (2015). *The Oxford handbook of applied ethnomusicology*. Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780199351701.001.0001>
- Pink, S. (2006). *The future of visual anthropology: Engaging the senses*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203003596>
- Pusparini, N., Rohmadi, M., & Wibowo, P. A. W. (2021). Religious values in Bangilun dance verse and its pedagogical relevance to character building. *Humaniora*, 12(3), 225–231. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v12i3.6964>
- Dewi Pratiwi, I. (2014). *Nilai-nilai budi pekerti dalam kesenian Bangilun di Dusun Plono Barat, Desa Pagerharjo, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo* [Skripsi, institusi]. Repositori institusi.
- Nettl, B., & Blum, S. (1973). Towards the comparative study of the structure of traditional repertoires. *Ethnomusicology*, 17(2), 186–198. <https://doi.org/10.2307/849795>

Nugroho Putri, M. E. (2025). *Strategi preservasi musik dalam Jaranan Turonggo Jawi Kabupaten Kediri* [Disertasi doktoral, Institut Seni Indonesia Yogyakarta]. Repositori ISI Yogyakarta

Astarini, L. (2023). *Bentuk dan fungsi Tari Bangilun Purworejo* [Skripsi, institusi]. Repositori institusi

Nichols, B. (2010). *Introduction to documentary* (2nd ed.). Indiana University Press.

Pettan, S., & Titon, J. T. (Eds.). (2015). *The Oxford handbook of applied ethnomusicology*. Oxford University Press.  
<https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780199351701.001.0001>

